

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya Allah menciptakan manusia agar mereka beribadah kepada-Nya. Allah SWT berfirman dalam (QS. Adz-Dzariyat : 56) yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat : 56)¹

Allah sudah menciptakan seluruh makhluk hidup melalui fitrahnya. Fitrah Allah, bagi manusia adalah bentuk kemampuan dan kreativitas yang bisa membangun dan dibangun, yang mempunyai peluang untuk berkembang ke titik dimana kapasitasnya jauh melebihi kapasitas fisik.²

Manusia memiliki persamaan-persamaan sekaligus perbedaan dengan makhluk yang lain. Manusia merupakan ciptaan Allah swt terbaik. Beragam ayat Al Qur'an memaknai sempurnanya ciptaan Allah yang bernama manusia ini. Kesempurnaan ciptaan ini kemudian juga diidealkan oleh Allah dengan memilih manusia sebagai khalifah bumi yang mengarahkan alam dan lingkungan surgawi yang rahmatan lil alamin, yang menyebarkan potensi kerukunan, kemanfaatan, permusyawaratan dan cinta kepada sisi alam semesta dan penjaga seluruh ciptaan-Nya.³

Manusia perlu memahami dan menyadari bahwa kehadiran dan alasan penciptaan-Nya adalah untuk mengetahui risalah hidupnya dalam penyampaian perintah Allah sebagai khalifah di bumi, dan melalui arahan serta bimbingan yang saling berhubungan maka dalam kehidupannya akan menjadi lebih berarti. Karena pada dasarnya semua yang diciptakan disebabkan oleh suatu alasan, dengan tujuan itulah yang kemudian sesuatu difungsikan karena dengan fungsi maka keberadaan itu akan lebih berarti.⁴

¹ Alquran, adz-Dzariyat ayat 56, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Cordoba, 2016), 525.

² Suria Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 18, no. 1 (2020): 87.

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2021),

⁴ Muaz Tanjung, "Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *An Nadwah Jurnal* 5, no. 1 (2019): 47.

Menjalani kehidupan manusia akan dihadapkan berbagai masalah sosial yang di akibatkan beberapa faktor antara lain faktor ekonomi seperti kemiskinan, faktor psikologis seperti depresi, faktor sosial dan budaya seperti stress, gangguan mental, tekanan emosional, perceraian, kejahatan, pelecehan seksual, konflik ras dan lain-lain.⁵ Selain dari masalah sosial yang dihadapi ada juga musibah yang secara sederhana dapat diartikan sebagai hal apa saja yang menyulitkan manusia dan membuat terganggu, menderita ataupun tidak suka. Bencana alam ini berupa gunung meletus, longsor, banjir dan masih banyak lagi itu dinamakan musibah.⁶ Musibah atau masalah yang dihadapi manusia terkadang juga membuat lupa untuk bersyukur bahwa Allah SWT telah memberikan banyak sekali nikmat kepada manusia.

Manusia dilahirkan menjadi makhluk yang bebas, dalam artian bebas mengungkapkan pendapatnya, bebas menentukan pilihan hidupnya, kesempatan dan kebebasan yang tinggi itulah menjadi penyebab timbulnya masalah sosial, salah satunya penyalahgunaan narkoba. Masalah penggunaan NAPZA atau “Narkotika, Psicotropika dan zat adiktif lainnya” adalah masalah yang rumit, akibat dari masalah ini mencakup komponen kehidupan manusia berbentuk biologis-fisik, mental, sosial-mental dan perspektif yang mendalam. Efek penggunaan obat-obatan terlarang tidak hanya untuk klien akan tetapi juga berdampak pada keluarga, masyarakat dan bangsa. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, dengan demikian intervensi baik berupa pencegahan, perbaikan dan pemulihan masalah penggunaan narkoba harus dilaksanakan.⁷

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba antara lain tingkat religiusitas, pengaruh keluarga dan pengaruh dari teman sebaya. Menurut Mangunwijaya, tingkat religiusitas adalah agama yang hidup di dalam hati. Sudarsono menganggap pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan dan pengarahan kepribadian. Apalagi Santrock juga menganggap adanya pengaruh negatif teman sebaya terhadap perilaku buruk. Pengaruh seperti pencurian, merokok bahkan memakai narkoba.

Narkoba berdampak buruk pada klien pengguna napza dan masyarakat sekitarnya, efek dari penggunaan obat-obatan terlarang

⁵ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 2.

⁶ Farid Nu'man Hasan, *Fiqh Musibah*, (Depok: Gema Insani, 2020), 2.

⁷ Tina Afiatin, “Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza,” *Buletin Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (1998): 27.

yang berlebihan akan menimbulkan halusinasi, depresi, akan merasakan kegembiraan yang luar biasa. Klien yang mengkonsumsi secara berlebihan akan membahayakan organ-organ dalam tubuh dan kemampuan syaraf akan berkurang. Jika pengguna tidak memperoleh narkoba dan mengalami sakaw, maka pengguna akan merasakan siksaan yang menyiksa tubuhnya. Jenis obat-obatan yang disalahgunakan akan memberikan dampak pada pengguna seperti pengguna narkoba akan tertidur dan menjadi tidak sadar, serta memberikan dampak memacu kerja organ tubuh, misalnya hati serta pikiran sehingga klien merasa lebih hidup untuk beberapa saat. Karena organ tubuh harus bekerja terlalu keras, setelah itu saraf akan terganggu dan dapat menimbulkan kematian.⁸

Penyakit merupakan ciptaan Allah SWT yang akan mengenai siapapun yang dikehendaki-Nya. Bagaimana dan kapan penyakit ini hadir, tergantung pada kehendak-Nya, kemudian pada saat itu Allah SWT membimbing orang-orang untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan penyakitnya dan berusaha mencari jalan keluarnya.⁹ Rasulullah SAW berpesan agar kita sehat dan meminta kita untuk menjalani pengobatan agar tetap sehat¹⁰ Sakit meskipun ringan perlu dirawat, baik itu sakit secara fisik atau psikologis. Karena penyakit memiliki efek yang tidak baik dan dapat merugikan orang. Untuk itu agama Islam menunjukkan setiap penyakit harus diobati.¹¹

Islam datang membawa kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat, karena ajaran Islam mencangkup sudut kehormatan serta keberadaan manusia, tergolong perspektif kesejahteraan. Kesejahteraan dalam perspektif Islam dijaga dengan sangat luar biasa. Dimana kesucian dan kebersihan badan ataupun rohani merupakan dasar dan sendi dari semua pedoman agama Islam.¹²

Kerusakan moral, kerusakan raga, dan kematian dapat dialami pengguna penyalahgunaan Napza, Islam juga mengharamkan penyalahgunaan narkoba yakni sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 219

⁸ Achmad Hasfa Jauhari, "Bahaya Narkoba dikalangan Remaja" Januari 28, 2022. <https://osf.io/4hcd9>

⁹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009) 45.

¹⁰ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 39.

¹¹ Aba Firdaus al-Halwani dan Sriharini, *Terapi Qalbu*, (Yogyakarta: Media Insani Yogyakarta, 2002), 73.

¹² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 164.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka infakkan. Katakanlah “Kelebihan (dari apa yang diperlukan)”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah 219).¹³

Pengendalian narkoba perlu ditanggulangi secepat mungkin, bukan hanya dilakukan dengan memberikan hukuman yang berat, namun dengan memberikan arahan dan penguatan pada masyarakat dari *civil society* dan pemerintah dalam menginspirasi, sikap mental dan pola pikir pemahaman seluruh penduduk, dan mantan pecandu atau pecandu agar mencegah penggunaan narkoba.¹⁴ Eks pengguna narkoba sebagai korban yang membutuhkan pertolongan dan penyelamatan menjadi kelompok yang diasingkan, dijauhi, di permalukan secara negatif terlantar. Jika terus seperti ini, pengguna narkoba akan putus asa, dan penanggulangan terhadap eks pengguna narkoba tidak berhenti karena perawatan obat akan tetapi dengan pemulihan mental dan kesehatan mental, tetapi juga pemulihan untuk membangun kembali keinginan untuk hidup serta esensi untuk melanjutkan hidup yang lebih baik.¹⁵

Bimbingan konseling Islam adalah bentuk usaha untuk mengatasi masalah dengan memberikan bantuan untuk individu yang menghadapi kesulitan baik fisik ataupun psikologis sehubungan dengan masalah yang sedang dialami atau masalah mendatang. Usaha berbentuk bantuan psikologis, maupun di bidang spiritual dengan tujuan orang memiliki pilihan untuk mengatasi permasalahan dengan

¹³ Alquran, al-Baqarah ayat 219, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Cordoba, 2016), 34.

¹⁴ Agoeng Noegroho, “Pendekatan Spiritual dan herbal sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba,” *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (2018): 145.

¹⁵ Agoeng, “Pendekatan Spiritual dan herbal sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba” 146.

kemampuannya, melalui kekuatan iman serta taqwa kepada Allah SWT. Untuk itulah korban penyalahgunaan narkoba perlu memerlukan arahan, pertolongan, dan bantuan terapi untuk memulihkan diri dan mengingat kepada Allah SWT.¹⁶

Penanganan pada penyalahgunaan narkoba dapat dilaksanakan melalui pengobatan medis non medis. Adapun pendekatan non medis dapat dilaksanakan melalui psikoterapi Islam seperti sholat, dzikir, ruqyah, mandi malam, pembacaan doa. Terapi dengan pendekatan spiritual telah banyak dilakukan di panti-panti rehabilitasi ataupun pondok pesantren yang menangani pasien pecandu atau pada penyalahgunaan narkoba, salah satunya di PRS Maunatul Mubarak Demak yang menawarkan metode melalui pendekatan spiritual. Untuk itu dibutuhkan layanan bimbingan konseling Islam, yang pada dasarnya manusia adalah makhluk religius sehingga bimbingan konseling Islam ini sangat dibutuhkan sebagai usaha memperbaiki jiwa atau ketidakteraturan mental.¹⁷

Dzikir memiliki arti menyebut nama-nama Allah yang Agung dalam berbagai peristiwa. Pengobatan dzikir mendorong kita mengingat, menyebutkan dan mengurangi apa yang tersembunyi dalam pikiran, sehingga dzikir bisa mengembalikan kesadaran manusia yang hilang. Dzikir juga menjadi penyemangat untuk kesembuhan. Dzikir dapat digunakan sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun mental seperti stress, gugup, kesedihan, depresi. Dzikir adalah usaha yang dilakukan untuk mendukung energi positif sekaligus membatasi energi negatif pada individu.¹⁸

Firman Allah pada al-Qur'an Surat Al-Ra'd 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

¹⁶ Maulida Aulia Rahman, “Model Konseling Islam untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba,” *Irsyad Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 89.

¹⁷ Ina Ambar Wati, “Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir,” *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 182.

¹⁸ Desi Riska Sanjaya, *Atasi Psikosomatik Dengan Terapi Puasa*, (Guepedia 2020), 85.

mengingat Allah, hati menjadi tenteram.” QS. Al-Ra’d 28)¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia harus selalu ingat kepada Allah karena dengan ingat kepada-Nya akan mendekatkan diri manusia kepada Allah. Dzikir juga dinamakan dengan makanan dan jiwa. Ketika dia tidak ada pada individu maka tubuh itu seperti tanpa makanan. Musfir bin Said az-Zahrani dalam bukunya “konseling terapi”, bukti kesehatan mental dalam Islam harus dilihat dalam berbagai tanda antara lain, bisa diketahui dari spiritualitas yang dimiliki adalah dengan hadirnya keimanan kepada Allah. Adanya konsistensi dalam beribadah kepada Allah, menerima ketetapan dan takdir yang digariskan Allah dan dekat dengan Allah.²⁰

Hubungan antara pendekatan terapi dzikir dengan layanan bimbingan konseling Islam hal ini sangat terkait dengan alasan bahwa itu adalah upaya perbaikan melalui bantuan untuk individu dalam menghadapi kesulitan baik lahiriah maupun batiniah meliputi hidupnya di waktu sekarang dan kedepannya secara proses dan bertahap. Bantuan tersebut sebagai bantuan dalam bidang psikis dan spiritual, sehingga individu yang bersangkutan dapat memecahkan sesuai dirinya maupun dukungan kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pendekatan dzikir melalui layanan bimbingan Islam adalah bentuk pemulihan di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak, secara akurat bertujuan untuk program pengobatan, pengembangan, pembinaan, serta dukungan aktifitas *rohaniah insani* agar eks napza tetap dalam keadaan fitri, yaitu berkeyakinan *tauhidullah*, menahan diri, amanah dan berikhtiar untuk bertahan melewati bencana dan selalu bersyukur saat mengalami keberkahan, karunia kesejahteraan mental dan fisik, dengan memenuhi kewajiban Islam dalam segala keadaan.

PRS Maunatul Mubarak adalah tempat rehabilitasi untuk menyembuhkan klien dengan gangguan jiwa serta pemulihan korban Napza. Berdiri pada tahun 1995 yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak, didirikan oleh Kh Abdul Chalim atas dorongan humanisme. Pelayanan pemulihan menggunakan pendekatan *Therapy Community* disesuaikan melalui pendekatan spiritual. Pendekatan spiritual bertujuan untuk

¹⁹Alquran, al-Ra’d ayat 28, *Alquran dan Terjemahanya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Cordoba, 2016), 252.

²⁰ Massuhartono dan Mulyanti, “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan” Jiwa, *JIGC Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2018): 205.

memperoleh kekuatan iman, bahwa perubahan kemajuan mereka tidak ditentukan oleh konselor melainkan oleh Allah SWT.

Dengan pemikiran ini, peneliti didorong untuk menganalisis lebih lanjut materi dan konsep kajian yang digariskan oleh penulis dengan judul **“Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di PRS Maunatul Mubarak Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Melalui latar permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini memfokuskan analisisnya mengenai implementasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Fokus penelitian berguna agar penelitian ini mendapatkan analisa permasalahan secara detail pada Eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada layanan bimbingan dan konseling Islam melalui pendekatan dzikir pada eks pengguna Napza dalam meningkatkan Efikasi diri di PRS Maunatul Mubarak Demak.

C. Rumusan Masalah

Terdapat beragam permasalahan yang mesti dilakukan analisa mendalam dimana untuk memperjelas permasalahan ini maka diberikan rumusan permasalahan yang nantinya dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang selaras dengan rumusan masalah yang diajukan dimana tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak.
3. Untuk membuktikan hasil layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari suatu penelitian ialah adanya nilai manfaat yang dihasilkan. Begitu juga dengan penelitian ini yang harapannya memiliki nilai manfaat berikut:

1. Secara teoritis

Menjadi dasar rujukan dan lentera pengetahuan dalam dunia ilmu bagi akademisi yang membutuhkannya, khususnya bagi penelitian dengan objek penelitian yang serupa dan memiliki ruang lingkup yang mendalam dan luas beragam aktivitas yang membantu proses layanan bimbingan konseling Islam pada eks pengguna napza.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi PRS Maunatul Mubarak Demak

Sebagai masukan bagi para pengelola Panti Rehabilitasi dan petugas dalam melayani bimbingan dan konseling Islam bagi klien.
 - b. Bagi Peneliti

Memperbaiki kontribusi awal penelitian dan menambah pemahaman serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan konseling Islam di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak khususnya.
 - c. Bagi Klien

Melalui hasil yang didapatkan diharap klien mampu memiliki kesabaran, berikhtiar dan selalu bertawakal kepada Allah dalam menghadapi musibah supaya menjadi pribadi yang baik di sisi Allah dan sesama manusia.

F. Sistematika Penulisan

Kemudahan dalam memahami isi dari penelitian ini akan didapatkan mana kala penelitian ini disajikan secara runtut dan sistematis. Oleh sebab itu pada bagian ini disajikan alur penelitian yang terbagi kedalam lima BAB dimana setiap BAB nya memiliki pembahasan yang berbeda namun saling memiliki keterkaitan. Lima bab ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mendeskripsikan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan membahas Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir, Efikasi Diri, Penyalahgunaan Napza.

Bab III Metodologi Penelitian, mendeskripsikan mengenai metode dan cara yang digunakan untuk mendapatkan data proses penelitian, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab IV Pembahasan, menjadi hasil dari proses penelitian. Pada bab empat menguraikan sub bab antara lain analisis dari data-data yang terkumpul dan tersaji dalam bab III. Yang di dalam bab empat berisi mengenai pembahasan analisis pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna napza, faktor pendukung dan faktor penghambat serta, hasil dari Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir dalam Meningkatkan Efikasi Diri pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Bab V Penutup, mendeskripsikan mengenai simpulan dan penutup dari sebuah penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai simpulan dan saran saran setelah melakukan penelitian dengan skripsi ini.